

Abstrak

Di era globalisasi ini, Jepang banyak didatangi oleh orang asing dengan berbagai tujuan. Banyaknya jumlah orang asing yang datang ke Jepang ini memungkinkan terjadinya interaksi antarbudaya. Namun, dalam interaksi antarbudaya dapat terjadi permasalahan antarbudaya sehingga menghambat jalannya interaksi antarbudaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan antarbudaya yang dialami oleh karakter utama dalam sebuah film yang berjudul "*My Darling is a Foreigner*". Penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce, dengan metode kualitatif. Metode pencarian data adalah studi pustaka. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan antarbudaya yang dialami oleh tokoh utama dalam film ini, terutama permasalahan paradoks penggunaan bahasa Jepang.

Kata kunci: interaksi antarbudaya, *my darling is a foreigner*, permasalahan antarbudaya, semiotika

Abstract

In this globalisation era, Japan has a lot of visitors from around the world with many purposes. With the growing amount of visitors, there is a possibility of intercultural interaction might be happened. However, during the intercultural interaction the cultural differences might detain the process of interaction and causing intercultural problems to occurred. This research's purpose is to find the intercultural problems faced by the main characters of a film "My Darling is a Foreigner". This research use semiotic theory from Charles Sanders Peirce, with qualitative method. The research method is using literature review. The result of this research is there are few intercultural problems that faced by the main characters of the film, one main problem that can be seen is paradox of using Japanese language.

Keywords: intercultural interactions, intercultural problems, my darling is a foreigner, semiotic